

IMPLEMENTASI MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPAS SISTEM PEREDARAH DARAH KELAS V MI AL-BAROKAH AJUNG JEMBER

Nur Hidayah

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Nur.hiday2044@gmail.com

Ayu Nizahiroh

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
ayunizahiroh@gmail.com

Riska Yulianti

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
rizzka28@gmail.com

Muhammad Swignyo Prayogo

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
wignyoprayogo@uinkhas.ac.id

Abstract

This study aims to describe the application of visual media in teaching Natural and Social Sciences (IPAS) on the topic of the human circulatory system in grade V at MI Al-Barokah Ajung Jember. The background of this study stems from the low interest and understanding of students regarding the concept of the human circulatory system, which is caused by teaching methods that are still traditional and teacher-centered. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects include teachers and fifth-grade students at MI Al-Barokah Ajung Jember. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the use of visual media, such as anatomical drawings and posters illustrating the circulatory system, can increase students' motivation to learn and their understanding of the material being taught. In addition, learning becomes more interesting, interactive, and enjoyable. Thus, the use of visual media has been proven to have a positive effect on improving the quality of science education, particularly in the subject of the human circulatory system in fifth grade at MI Al-Barokah Ajung Jember.

Keywords: *visual media, science education, circulatory system*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada topik sistem peredaran darah manusia di kelas V MI Al-Barokah Ajung Jember. Latar belakang penelitian ini berawal dari rendahnya minat serta pemahaman peserta didik terhadap konsep sistem peredaran darah manusia yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan berpusat pada guru. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian mencakup guru dan siswa kelas V MI Al-Barokah Ajung Jember. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media visual, seperti gambar anatomi tubuh dan poster alur peredaran darah, mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media visual terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V MI Al-Barokah Ajung Jember.

Kata kunci: media visual, pembelajaran IPAS, sistem peredaran darah.

PENDAHULUAN

Sistem peredaran darah adalah jaringan kompleks yang melibatkan jantung, pembuluh darah dan darah itu sendiri. Sistem ini terbagi menjadi dua jenis sirkulasi: besar dan kecil. Sirkulasi besar bertugas mengedarkan Darah yang mengandung oksigen dialirkan dari jantung ke seluruh bagian tubuh, sementara sirkulasi kecil bertanggung jawab atas pertukaran gas di paru-paru, mengambil oksigen dan melepaskan karbon dioksida. Mekanika fluida merupakan salah satu bidang dalam ilmu fisika yang meneliti sifat dan dinamika fluida, baik dalam bentuk cair maupun gas dan gaya-gaya yang mempengaruhinya. Ilmu ini mencakup dua subdisiplin utama: statika fluida, yang berfokus pada fluida yang tidak bergerak, dan dinamika fluida, yang mempelajari perilaku fluida yang bergerak. Permasalahan yang menjadi tujuan penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya pengetahuan siswa dalam menerapkan pelajaran fisika di bidang lain, kurangnya bahan ajar yang menjelaskan fisika di bidang lain, masih rendahnya pembelajaran fisika di bidang lain. Andreas Silitonga, et al (2024: 40-41)

Menurut Septy Nurfadhillah dkk. (2021: 227), berbagai Beragam bentuk media visual memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan Kegiatan pembelajaran yang lebih menarik. Media visual, seperti gambar dan foto, memiliki kontribusi besar dalam membantu proses belajar karena dapat meningkatkan daya ingat serta mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi. Selain itu, media visual juga mampu Meningkatkan minat belajar siswa dan menghadirkan pengalaman yang lebih nyata. Agar penggunaannya Agar optimal, media visual perlu disajikan dalam konteks yang sesuai dengan materi serta mendorong keterlibatan aktif siswa terhadap visual yang ditampilkan. Oleh karena itu, media visual mampu dipandang sebagai sarana pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas Pemahaman materi dan penguatan memori siswa terhadap informasi yang dipelajari.

Media visual merupakan sarana penyampaian informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau tampilan visual tanpa disertai unsur suara. Jenis media visual sangat beragam, antara lain modul, poster, buku, gambar, grafik, dan bagan. Media

jenis ini memiliki potensi besar serta memberikan banyak manfaat dalam membantu mentransformasikan konsep abstrak menjadi lebih konkrit dan mudah dimengerti. Melalui media visual, ide-ide yang semula bersifat abstrak dapat diterjemahkan ke dalam bentuk yang konkret dan realistis, yakni dari simbol-simbol verbal menjadi representasi visual yang jelas. Meskipun dalam pembuatannya sering kali membutuhkan biaya yang relatif tinggi, media visual tetap dapat dikembangkan secara efektif apabila disertai dengan kreativitas dalam perancangan, pengembangan, serta penyesuaiannya terhadap kebutuhan peserta didik.

Menurut Nurotun Mumtahanah (2014: 94). Media yang bersifat visual memiliki Peranan yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media ini dapat membantu memperjelas pemahaman siswa sekaligus memperkuat daya ingat terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, media visual Memiliki kontribusi penting untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik serta Menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi Terlihat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih berarti dan relevan Untuk mencapai efektivitas yang optimal, media visual perlu disajikan dalam konteks yang signifikan serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan media tersebut, agar proses pemahaman dan pengolahan informasi dapat berlangsung dengan lebih maksimal.. Sedangkan menurut Daryanto (2022: 2582 Media visual merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat diterima melalui indra penglihatan. Jenis media ini berfungsi sebagai sarana perumpamaan sekaligus penguat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Informasi yang disajikan secara visual cenderung lebih mudah diingat karena ketika seseorang melihat suatu gambar, secara tidak sadar otak akan melakukan proses pengamatan, menimbulkan pertanyaan, serta berusaha memahami makna dari gambar tersebut. Dengan demikian, media visual memiliki peranan penting dalam membantu proses berpikir dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Media visual memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang bersifat abstrak. Dalam pembelajaran IPAS, terutama pada materi sistem peredaran darah manusia, penggunaan media visual dapat membantu siswa membayangkan bagaimana darah mengalir melalui jantung dan pembuluh darah. Melalui gambar anatomi, diagram alur peredaran darah, maupun poster edukatif, siswa dapat lebih mudah memahami struktur dan fungsi organ yang terlibat dalam sistem tersebut. Penggunaan media visual tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik mengaitkan teori dengan kenyataan yang ada di dalam tubuh manusia Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berfungsi untuk menyalurkan informasi dari pengirim pesan ke penerima, dengan tujuan merangsang pikiran, emosi, fokus, dan motivasi belajar siswa .Dengan demikian, media visual berperan penting dalam mengubah konsep yang abstrak menjadi konkret, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu memahami proses yang terjadi secara menyeluruh. Penggunaan media visual juga

dapat meningkatkan motivasi belajar, melatih daya ingat, serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki sifat deskriptif sekaligus analitis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai peristiwa, fenomena, maupun situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, aspek analitisnya dimaksudkan untuk menafsirkan, memahami makna, serta melakukan perbandingan terhadap data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode yang dilaksanakan dalam kondisi alamiah (non-eksperimental), di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi atau penggabungan dari berbagai sumber, dianalisis secara induktif, dan hasil akhirnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Nugroho; 2020) Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui analisis statistik ataupun metode kuantitatif lainnya. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, makna, maupun proses sosial, bukan pada pengukuran berbasis angka. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih berfokus pada eksplorasi serta penafsiran data secara mendalam untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik peristiwa atau gejala yang dikaji.

Pendekatan kualitatif pada hakikatnya merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan verbal, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari individu. Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk narasi, kalimat, atau gambar, bukan angka. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan berorientasi pada analisis mendalam dengan fokus pada proses serta makna yang dipahami dari sudut pandang partisipan. Landasan teori digunakan sebagai panduan agar penelitian tetap berfokus pada kondisi nyata di lapangan. Selain itu, pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menelaah berbagai fenomena sosial dalam konteks alaminya dan menggambarkannya secara naratif serta mendalam (Winarni, 2021).

Metode kualitatif berperan dalam menyediakan deskripsi yang mendalam dan kaya mengenai suatu fenomena. Pendekatan ini mendorong pemahaman yang lebih substansial terhadap makna dari peristiwa yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan memberikan gambaran atau penjelasan umum tentang suatu kejadian, tetapi juga berupaya menggali makna yang lebih dalam agar diperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena tersebut. (Sofaer, 1999). Dengan demikian, peneliti dalam pendekatan kualitatif harus menyiapkan diri dengan pengetahuan yang memadai terkait isu atau permasalahan yang akan diteliti.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari peserta didik kelas V MI Al-Barokah Ajung Jember dan guru kelas V yang bernama Ibu Vita Rohmatin. Kelas V MI Al-Barokah Ajung Jember terdiri dari 25 siswa, yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Seluruh siswa dijadikan sebagai subjek penelitian karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait proses pembelajaran pada materi Sistem Pernapasan Manusia.

MI Al-Barokah Ajung Jember beralamat di Jalan Raung, Dusun Gumuk Kerang, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68175. Madrasah ini adalah lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama dan memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Upaya peningkatan tersebut dilakukan melalui pengembangan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pemanfaatan media pembelajaran yang efektif. Guru kelas, Ibu Vita Rohmatin, memiliki peran penting dalam pelaksanaan penelitian ini karena menjadi mitra peneliti dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan media visual. Selain itu, beliau juga membantu memberikan informasi tentang kondisi kelas, karakteristik siswa, serta dinamika kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini dinilai valid dan representatif untuk menggambarkan penerapan media visual dalam pembelajaran IPAS pada materi sistem peredaran darah di kelas V MI Al-Barokah Ajung Jember.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi media visual dalam pembelajaran IPAS materi sistem peredaran darah manusia di kelas V MI Al-Barokah Ajung Jember.

1. Observasi

Hasyim Hasanah (2016 : 26) Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan mencatat berbagai gejala atau peristiwa dengan menggunakan alat bantu tertentu serta merekamnya untuk tujuan ilmiah maupun tujuan lainnya. Lebih lanjut, observasi juga dipahami sebagai proses pengumpulan kesan terhadap lingkungan sekitar yang dilakukan melalui pemanfaatan seluruh kemampuan pancaindra manusia guna memperoleh pemahaman yang akurat tentang objek yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi interaktif antara dua pihak atau lebih yang biasanya dilakukan secara langsung (tatap muka), di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai

narasumber. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan. Dalam prosesnya, pewawancara mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber guna memperoleh jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian atau kebutuhan informasi yang ingin dicapai. (Aslihatul Rahmawati, 2024).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan mengelola berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang sah serta akurat berdasarkan hasil pencatatan dari beragam sumber. Selain itu, dokumentasi juga dapat dipahami sebagai proses pencatatan, penyusunan, dan pengelompokan informasi dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, foto, gambar, maupun video. Untuk mengelola informasi tersebut secara efektif, diperlukan sistem atau wadah yang mampu menyimpan dokumen secara teratur. Sistem manajemen dokumen berperan sebagai pusat penyimpanan terintegrasi yang memungkinkan pengguna mengakses dokumen versi terbaru secara mudah dan terorganisasi, sekaligus memfasilitasi distribusi dokumen kepada berbagai pihak yang memerlukan. (Hajar Hasan, 2022: 23)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Barokah Ajung Jember dengan fokus pada penggunaan media visual dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman konsep serta motivasi belajar peserta didik.

1. Kondisi Awal Pembelajaran

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS sebelum diterapkannya media visual masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa berperan pasif sebagai pendengar. Aktivitas siswa di kelas masih terbatas pada mencatat penjelasan guru dan menghafal istilah ilmiah tanpa memahami maknanya secara mendalam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi siswa dan pemahaman terhadap konsep sistem peredaran darah. Banyak siswa belum dapat menjelaskan alur darah dari jantung ke seluruh tubuh maupun perbedaan antara sirkulasi besar dan kecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, hanya sekitar 35–40% siswa yang mampu menjawab soal dengan benar pada ulangan harian sebelumnya. Situasi ini memperlihatkan

perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu mengonversi konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar.

2. pelaksanaan pembelajaran dengan media visual

Media visual yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri atas media alat peraga yang menjelaskan proses peredaran darah. Pemilihan media tersebut mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, yang berada pada tahap *operasional konkret* (Piaget), sehingga lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui tampilan visual.

Pembelajaran dilakukan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan topik sistem peredaran darah melalui gambar jantung yang diperbesar dan berwarna. Guru menjelaskan fungsi jantung dan pembuluh darah sambil menunjukkan bagian-bagian organ secara langsung di poster. Pada pertemuan kedua, siswa diajak mengamati video berdurasi tiga menit yang menggambarkan perjalanan darah dari jantung ke seluruh tubuh dan kembali lagi ke jantung. Sementara pada pertemuan ketiga, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk membuat mini-poster sederhana tentang alur peredaran darah.

Tahapan pembelajaran ini melibatkan aktivitas mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan sebagaimana prinsip pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai sarana eksplorasi yang memfasilitasi pembentukan konsep ilmiah melalui interaksi langsung siswa dengan materi pembelajaran.

3. hasil observasi aktivitas siswa

Selama penerapan media visual, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan signifikan. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, aktif mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan antusiasme dalam mengamati media. Mereka tampak bersemangat saat berdiskusi kelompok dan ketika menempelkan hasil gambar sistem peredaran darah di papan pajangan kelas.

Berikut hasil pengamatan aktivitas siswa sebelum dan sesudah penggunaan media visual:

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Visual

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Menggunakan Media Visual	Sesudah Menggunakan Media Visual
1.	Keaktifan siswa dalam bertanya	28% siswa aktif	80% siswa aktif
2.	Partisipasi dalam diskusi kelompok	36% terlibat aktif	84% terlibat aktif
3.	Pemahaman konsep peredaran darah	40% memahami dengan benar	88% memahami dengan benar
4.	Antusiasme terhadap	Rendah, terlihat bosan	Tinggi, terlihat

	pelajaran		bersemangat
5.	Kemampuan menjelaskan kembali materi	32% mampu menjelaskan	86% mampu menjelaskan

Sumber: Data observasi peneliti (2025).

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada seluruh aspek pembelajaran. Keaktifan siswa meningkat hampir tiga kali lipat, dari 28% menjadi 82%, sementara pemahaman konsep mencapai 88%. Hasil ini membuktikan bahwa media visual efektif dalam menstimulasi interaksi dua arah antara guru dan siswa serta mempermudah siswa memahami materi.

4. hasil wawancara guru dan siswa

Data hasil wawancara mendukung temuan observasi. Guru kelas, Ibu Vita Rohmatin, menyampaikan bahwa media visual membantu siswa memahami materi yang sebelumnya sulit dibayangkan.

“Sebelum memakai gambar dan video, anak-anak sering bingung kenapa darah bisa mengalir. Tapi setelah melihat poster dan video, mereka langsung paham,” ujar beliau saat wawancara (6 Oktober 2025).

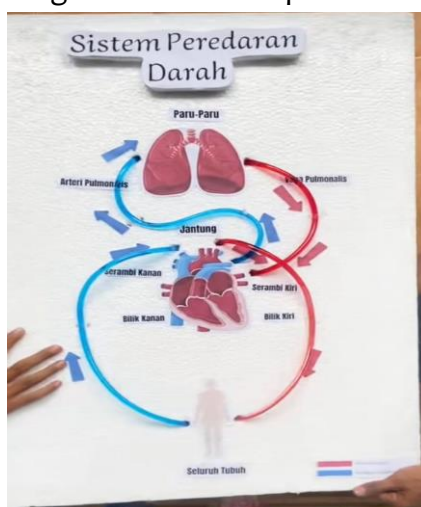
Sementara itu, siswa menilai bahwa pembelajaran dengan media visual lebih menarik dan menyenangkan. Seorang siswa mengatakan,

“Saya jadi tahu kalau darah yang warnanya merah itu bawa oksigen. Kalau lihat videonya, kayak beneran jalan darahnya.”

Komentar tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan membantu pembentukan pemahaman konseptual secara alami. Proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga melalui pengalaman visual yang konkret.

5. hasil dokumentasi

Bukti dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, dan nilai evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam capaian hasil belajar.



Gambar 1. Gambar media sistem peredaran darah

Berdasarkan hasil dokumentasi dan penilaian formatif, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 72 menjadi 86 setelah penggunaan media visual. Kenaikan tersebut mencerminkan peningkatan pemahaman konsep serta kemampuan siswa dalam menjelaskan proses sistem peredaran darah.

Tabel 2. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

No	Indikator Penilaian	Nilai sebelum (rata-rata)	Nilai sesudah (rata-rata)
1	Menjelaskan fungsi jantung dan pembuluh darah	70	85
2	Mengidentifikasi alur sirkulasi besar dan kecil	74	88
3	Menggambarkan jalur darah dalam tubuh	68	86
4	Menghubungkan fungsi organ dengan proses peredaran darah	76	87

Sumber: Dokumen hasil evaluasi belajar siswa, MI Al-Barokah Ajung Jember (2025).

Hasil ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2022) bahwa media visual dapat memperkuat daya ingat siswa dan membantu menghubungkan informasi verbal dengan pengalaman visual, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih stabil dan tahan lama.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media visual di MI Al-Barokah Ajung Jember didorong oleh berbagai faktor pendukung, di antaranya adalah

- 1) Antusiasme siswa yang tinggi terhadap penggunaan media baru,
- 2) Dukungan guru kelas yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran,
- 3) Ketersediaan fasilitas seperti proyektor dan ruang kelas yang mendukung kegiatan visualisasi.

Namun, penelitian ini juga menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan waktu mengakibatkan beberapa siswa belum sempat menyelesaikan tugas kelompok secara menyeluruh. Selain itu, kemampuan guru dalam merancang media visual digital masih perlu ditingkatkan agar media yang digunakan lebih variatif dan kontekstual.

Secara umum, hasil temuan menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami alur sistem peredaran darah secara utuh melalui pengamatan langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, di MI Al-Barokah Ajung Jember, dapat disimpulkan bahwa penerapan media visual dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi sistem peredaran darah manusia terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta partisipasi aktif siswa. Melalui penggunaan media gambar poster, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu memahami proses fisiologis secara konkret dan logis. Hal ini menunjukkan bahwa media visual berperan penting dalam membantu guru mengubah konsep abstrak menjadi konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar.

Secara empiris, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa meningkat dari 28% menjadi 80%, dan pemahaman konsep dari 40% menjadi 88% setelah penggunaan media visual. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat dari 72 menjadi 86. Temuan ini memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis visual mampu menstimulasi daya pikir dan daya ingat siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar. Media visual bukan hanya alat bantu pengajaran, tetapi juga sarana strategis untuk membangun pengalaman belajar yang konstruktif dan kontekstual.

Secara konseptual maupun praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan Islam, terutama dalam kerangka integrasi antara sains dan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan *integrative learning*. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kepekaan terhadap tanda-tanda kebesaran Allah yang tercermin dalam ciptaan-Nya, termasuk pada sistem tubuh manusia. Oleh karena itu, penerapan media visual dalam pembelajaran IPAS dapat berfungsi sebagai sarana *tadabbur ilmiah* yang menghubungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai spiritual Islam.

Guru dalam konteks pendidikan Islam perlu meneladani pendekatan Rasulullah SAW yang menggunakan contoh konkret dan visual dalam menyampaikan ajaran, agar peserta didik mampu memahami makna ilmu secara utuh. Implementasi media visual di madrasah dasar seperti MI Al-Barokah Ajung Jember bukan hanya meningkatkan mutu pembelajaran sains, tetapi juga memperkuat paradigma pendidikan Islam yang integratif, yang memadukan aspek intelektual, spiritual, dan moral dalam satu kesatuan utuh. Dengan demikian, Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan humanistik pada Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan humanistik pada pendidikan Islam di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Kewarganegaraan, 6(2), 2582–2590.
- Hajar Hasan. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada Stmik Tidore Mandiri. (JURASIK: Jurnal Sistem Informasi dan Komputer). Vol 2, No, 1.
- Hasanah, Hasyim. Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Semarang. Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016.
- Nugroho, E. P. P. W. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif (Yogyakarta). Pustaka Pelajar .
[//opac.iainpalopo.ac.id/index.php/3Fp3Dshow_detail%26id%3D25934%26key%3Dwords%3D](http://opac.iainpalopo.ac.id/index.php/3Fp3Dshow_detail%26id%3D25934%26key%3Dwords%3D)
- Nurotun Mumtahanah, 2014, “Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI”.Jurnal:Studi Keislaman,vol.04.No.01.
- Rahmawati, A., Halimah, N.(2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, 2(2).
- Septy Nurfadhillah, Kholis Nurfalah, Mega Amanda, Nadhiyatul Kaunyah, & Reza Wanda Anggraeni. (2021). Penerapan Media Visual untuk Siswa Kelas V di SDN Muncul 1. EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains, 3(2), 225–242. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Silitonga, A., Samosir, M., Marbun, N., & Sahyar, S. (2024). Analisis Penerapan Mekanika Fluida pada Sistem Peredaran Darah. **SAKOLA - Journal of Sains Cooperative Learning and Law**, 1(2), 40–47. Universitas Negeri Medan. E-ISSN: 3046-7179.
- Sofaer, S. (1999). Qualitative methods: what are they and why use them?. Health services research, 34(5 Pt 2), 1101.
- Winarni, E. W. (2021). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Bumi Aksara.